

**STUDI PELAKSANAAN PROGRAM SISTEM RESI GUDANG PT.
PERTANI (PERSERO) CABANG NTB
DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN
LOMBOK BARAT**

JURNAL



**OLEH
ERI YULIANTI
C1G012054**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2016**

*Jurnal : Studi Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang PT. Pertani (Persero) Cabang NTB
diKecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat*

**STUDI PELAKSANAAN PROGRAM SISTEM RESI GUDANG PT. PERTANI (PERSERO)
CABANG NTB DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Study The Implementation Of Warehouse Receipt System Program PT. Pertani (Persero)
Branches West Nusa Tenggara In The Subdistrict Of Kediri District West Lombok

Eri Yulianti*Arifuddin SahiduI Wayan Suadnya*****

Mahasiswa*Pembimbing Utama**Pembimbing Pendamping***

Program Studi Agribisnis Reguler Pagi Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan Sistem Resi Gudang PT.Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat (2) Mengetahui penerimaan peserta program terhadap pelaksanaan program Sistem Resi Gudang di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan program SRG yaitu kesesuaian pelaksanaan program SRG dengan prinsip dan pedoman SRG yang terdiri dari Peserta SRG, Sosialisasi Program SRG, Kapasitas Gudang, Kesesuaian Mutu Komoditas, dan Kesesuaian Tarif. Penerimaan peserta terhadap pelaksanaan program SRG yaitu penerimaan peserta terhadap pelaksanaan program SRG di lapangan berdasarkan prinsip dan pedoman SRG.

Hasil studi menunjukkan pelaksanaan program SRG belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan prinsip dan aturan program SRG karena masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dan permasalahan pelaksanaannya di lapangan. Hal ini terlihat dari aspek kapasitas gudang, peserta SRG, dan sosialisasi program SRG. Adapun penerimaan peserta program SRG terhadap pelaksanaan program SRG berada pada kategori tinggi yaitu peserta menerima dengan baik syarat dan aturan yang telah ditetapkan dalam program SRG. Hal ini ditunjukkan oleh aspek kesesuaian peserta program SRG, kesesuaian mutu komoditas dan penerimaan tarif SRG.

Kata kunci : *Sistem Resi Gudang, Pelaksanaan, Penerimaan.*

ABSTRACT

This study aims to (1) Knowing PT.Pertani (Persero) Branch NTB implementation of the Warehouse Receipt System in the district of Kediri Regency West Lombok (2) Knowing acceptance program participants on the implementation of warehouse receipt system program in the district of Kediri Regency West Lombok. Implementation of the SRG program that SRG program implementation conformance with the principles and guidelines of SRG consists of Participants SRG, Socialization Program SRG, Warehouse Capacity, Quality Commodities Compliance, and Suitability Rates. Acceptance of the participants on the implementation of the SRG program, namely acceptance of participants on the implementation of SRG program in the field based on the principles and guidelines of SRG.

The study shows the implementation of the SRG program has not been fully carried out in accordance with the principles and rules of the SRG program because there are still some discrepancies and problems of implementation on the ground. This can be seen from the aspect of

Jurnal : Studi Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang PT. Pertani (Persero) Cabang NTB diKecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

warehouse capacity, participants SRG and SRG program socialization. The reception SRG program participants on the implementation of the SRG program are in high category, participants accepted the terms and rules that have been set in the SRG program. This is indicated by the aspect of suitability SRG program participants, commodity quality conformity and acceptance rates SRG.

Keywords: *Warehouse Receipt System, Implementation, Acceptance.*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kegiatan ekonomi berbasis pertanian memiliki peluang bisnis yang besar dan tersebar luas hampir di seluruh wilayah Indonesia. Namun kondisi ini tidak membuat kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat mengalami peningkatan. Keadaan ini terjadi karena adanya permasalahan pada sektor pertanian yaitu harga rendah saat panen raya dan sulitnya bantuan pembiayaan bagi kelangsungan usaha tani. Untuk menghindari kerugian terhadap fluktuasi harga saat panen raya, petani dapat melakukan tunda jual komoditinya. Namun, sebagian besar petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat untuk mempertahankan hasil panennya karena sebagian besar petani membutuhkan segera uang tunai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta untuk melakukan usahatani pada musim tanam selanjutnya (Ashari *dalam* Listiani dan Haryotejo, 2012).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perdagangan menciptakan salah satu alternatif solusi yaitu Sistem Resi Gudang (SRG). SRG merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penerbitan, pengalihan, penjaminan, dan penyelesaian transaksi Resi Gudang. Sedangkan resi gudang adalah dokumen atau surat bukti kepemilikan barang yang disimpan di gudang yang diterbitkan oleh pengelola gudang.

SRG pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2009 melalui penetapan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2006 tentang Sistem Resi Gudang yang kemudian dirubah menjadi Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2011. Adapun dalam pelaksanaannya, SRG diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2007 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2006 dengan badan pelaksananya yaitu Perseroan Terbatas atau Koperasi berbadan hukum yang bergerak dibidang jasa pengelolaan gudang dan telah memperoleh persetujuan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappepti).

Jurnal : Studi Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang PT. Pertani (Persero) Cabang NTB diKecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

PT. Pertani (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbadan hukum yang bergerak dalam bidang pertanian yang merupakan salah satu pengelola gudang SRG. PT.Pertani (Persero) secara resmi menjadi pengelola gudang SRG pada tahun 2010 di gudang PT. Pertani (Persero) Muncar-Banyuwangi.

Seperti program pemerintah lainnya, program SRG di PT. Pertani (Persero) dalam implementasinya mengalami berbagai macam kendala dan masalah. Menurut Direktorat Pembiayaan Pertanian (2011), berdasarkan hasil pemantauan pelaksanaan SRG di beberapa daerah terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan SRG di daerah antara lain: (a) Rata- rata lahan yang dimiliki sempit sehingga sulit dalam konsolidasi hasilnya; (b) Lemahnya kelembagaan oleh petani maupun petugas pendamping di lapangan; (c) Keterbatasan kemampuan pemahaman SRG baik oleh petani maupun petugas pendamping; (d) Petani setelah panen membutuhkan uang segera; (e) Beban operasional yang memberatkan; (f) Terbatasnya sosialisasi S-SRG baik dari Dinas Teknis terkait dan Bank kepada petani.

Widiani (2014) melalui penelitiannya yang berjudul *Analisis Program Sistem Resi Gudang Di Kabupaten Indramayu* menyimpulkan bahwa pelaksanaan SRG di Kabupaten Indramayu masih belum tepat sasaran karena tujuan dari program yang sebenarnya untuk petani, justru dimanfaatkan oleh pedagang dan pengusaha yang dalam jangka panjang akan mengarah pada penguasaan pasar gabah oleh beberapa pedagang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di PT. Pertani (Persero) Cabang NTB diketahui hal yang sama juga terjadi di daerah tersebut. Pelaksanaan program SRG di NTB belum berjalan dengan baik. Penelitian terhadap pelaksanaan program SRG di NTB belum pernah dilakukan, sehubungan dengan hal itu perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Studi Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang PT.Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat”**.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan Sistem Resi Gudang PT.Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat (2) Mengetahui penerimaan peserta program terhadap pelaksanaan program Sistem Resi Gudang di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota aktif koperasi Subur Tani yang terlibat dalam pelaksanaan SRG di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat ditentukan secara sengaja dan dipilih 20 responden yang ditentukan secara *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Untuk mengetahui pelaksanaan program SRG digunakan analisis gap (kesenjangan), sedangkan untuk mengetahui penerimaan peserta terhadap pelaksanaan program SRG analisis digunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang Pada Variabel Peserta SRG

Tabel 3.1. Pelaksanaan Kesesuaian Peserta Program SRG PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri

Variabel	Kondisi yang diharapkan	Kondisi yang terjadi	Degree of fit	Penyebab kesenjangan
Peserta SRG	Petani, Kelompok Tani, Gapoktan, Koperasi	Koperasi	Partial*	- Petani belum mampu secara mandiri mengikuti program SRG karena tidak mampu memenuhi jumlah minimum penyimpanan dengan luas lahan yang dimiliki.

Sumber : data primer diolah, 2016

*Prinsip dan aturan SRG telah diterapkan dalam pelaksanaannya namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dan permasalahan dalam pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaannya di Kecamatan Kediri, peserta program SRG terdiri dari petani penangkar benih, pengusaha kecil menengah dan karyawan PT. Pertani yang tergabung dalam koperasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, anggota koperasi yang aktif menyimpan yaitu berasal dari petani penangkar benih padi dengan jumlah penyimpanan berkisar 20-100 ton dan pengusaha kecil menengah dengan jumlah penyimpanan >100 ton. Sedangkan untuk anggota yang berasal dari karyawan PT.Pertani, barang yang disimpan dengan jumlah >100 ton yang merupakan barang perusahaan yang dibeli dari petani mitra untuk membantu pendanaan perusahaan.

Jurnal : Studi Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

Tergabungnya para petani penangkar benih dan usaha kecil menengah dalam koperasi terjadi karena petani belum mampu secara mandiri memenuhi jumlah minimum penyimpanan barang di gudang. Sedangkan bagi para pengusaha, alasan tergabungnya dalam keanggotaan koperasi karena besarnya pendanaan SRG yang bisa didapatkan maksimal 75 juta secara individual, namun jika melalui koperasi pendanaan yang bisa diajukan mencapai lebih dari 1 miliar.

Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang Pada Variabel Sosialisasi Program

Tabel 3.2. Pelaksanaan Sosialisasi Program SRG PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri

Variabel	Kondisi yang diharapkan	Kondisi yang terjadi	Degree of fit	Penyebab kesenjangan
Sosialisasi program	Sosialisasi dilakukan di wilayah yang terdapat gudang SRG dengan sasaran kelompok tani secara langsung	Soialisasi dilakukan di tingkat provinsi, sumbawa dan kabupaten Lombok tengah yang dihadiri oleh pengurus kelompok, pengurus koperasi dan utusan dari dinas terkait.	Partial*	Disesuaikan dengan jadwal sosialisasi Bappebti dan alokasi anggaran.
	Sosialisasi dilakukan menjelang musim panen	Sosialisasi tidak dilaksanakan pada saat menjelang panen	Gap**	Disesuaikan dengan jadwal sosialisasi Bappebti

Sumber : data primer diolah, 2016

* Prinsip dan aturan SRG telah diterapkan dalam pelaksanaannya namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dan permasalahan dalam pelaksanaannya.;

** Prinsip dan aturan SRG belum diterapkan dalam proses pelaksanaannya.

Permasalahan sosialisasi yang dihadapi pada pelaksanaan SRG di Kecamatan Kediri yaitu lokasi, sasaran, dan waktu sosialisasi. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden dijelaskan bahwa sosialisasi baru dilakukan ditingkat kabupaten dan kota dengan melibatkan pengurus kelompok dan pengurus koperasi serta utusan dari dinas terkait. Sedangkan sasaran utama program dalam hal ini yaitu petani sangat jarang diikutsertakan secara langsung dengan pertimbangan keterbatasan anggaran dana. Hal ini membuat petani kurang berminat mengikuti program karena rendahnya pemahaman mereka terhadap program tersebut meskipun mereka tergabung dalam kelompok tani maupun koperasi. Sedangkan dalam hal waktu, pelaksanaan sosialisasi sering tidak sesuai dengan kebutuhan. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muflihah (2014), bahwa permasalahan yang berkaitan dengan sosialisasi SRG di Kabupaten Indramayu adalah frekuensinya yang masing sangat kurang dan waktu sosialisasi yang kurang tepat.

Masa menjelang panen adalah waktu yang tepat dilakukan sosialisasi mengingat kecenderungan terjadi harga rendah pada panen raya, namun menjelang musim panen belum dilakukan sosialisasi kembali dengan alasan jadwal sosialisasi telah ditentukan oleh Bappebti. Melihat hal tersebut

Jurnal : Studi Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

dibutuhkan keterlibatan pemerintah daerah dalam hal ini Kementerian Pertanian daerah untuk aktif berperan dalam sosialisasi program SRG kepada petani melalui Kelompok Tani.

Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang Pada Variabel Kapasitas Gudang.

Tabel 3.3. Pelaksanaan Penggunaan Kapasitas Gudang Program SRG PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri

Variabel	Kondisi yang diharapkan	Kondisi yang terjadi	Degree of fit	Penyebab Kesenjangan
Kapasitas gudang	Kapasitas gudang terpasang 2500 ton	Rata-rata kapasitas gudang terpakai dalam satu tahun 561,335 ton.	Partial*	- Rata-rata luas lahan tergolong sempit, sehingga produksi rendah. - Rendahnya pemahaman peserta karena rendahnya sosialisasi.

Sumber : Data primer diolah, 2016

*Prinsip dan aturan SRG telah diterapkan dalam pelaksanaannya namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dan permasalahan dalam pelaksanaannya.

Jumlah maksimal barang yang dapat disimpan di gudang SRG tidak dibatasi oleh pihak Pengelola Gudang selama kapasitas gudang memadai, namun sejak program SRG dilaksanakan di NTB, kapasitas gudang yang baru terpakai rata-rata mencapai 561,335 ton per tahun atau sekitar 22,45% dari kapasitas gudang terpasang. Kondisi ini terjadi karena lahan yang dimiliki petani tergolong sempit. Dari hasil wawancara dengan responden, diketahui rata-rata luas lahan yang dimiliki petani yaitu 0,50 ha dengan produksi paling tinggi 4 ton, sedangkan standar minimum penyimpanan yang ditetapkan pengelola gudang yang dapat diresikan yaitu 10 ton dengan alasan efisiensi biaya pemeliharaan barang dan gudang. Jumlah tersebut tidak memenuhi syarat standar jumlah minimum barang yang dapat diresigudangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2008), bahwa pembiayaan resi gudang tidak efektif dan efisien jika hanya dilakukan untuk hasil panen yang jumlahnya kecil.

Selanjutnya, faktor lain membuat kapasitas gudang belum terpakai secara maksimal yaitu rendahnya pemahaman petani terhadap manfaat dan tata cara mengikuti program SRG. Petani menganggap program tersebut sulit dan lebih memilih menjual hasil panen secara langsung. Rendahnya pemahaman petani terjadi karena rendahnya frekuensi sosialisasi program yang melibatkan petani secara langsung.

Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang Pada Variabel Kesesuaian Mutu Komoditas

Tabel 3.4. Pelaksanaan Kesesuaian Mutu Komoditas Program SRG PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri

Variabel	Kondisi yang diharapkan	Kondisi yang terjadi	Degree of fit	Keterangan
Kesesuaian (uji mutu gabah)	Pengujian mutu gabah disesuaikan dengan prosedur SNI 01-0224-1987	Semua barang sudah memenuhi syarat SNI 0224-1987	Fit*	Setiap barang yang masuk SRG sudah lolos uji berdasarkan tingkatan mutunya karena barang tersebut merupakan calon benih

Sumber : Data primer diolah, 2016

*Prinsip dan aturan SRG sepenuhnya telah diterapkan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui barang yang masuk dalam SRG merupakan gabah calon benih. Oleh karena itu gabah yang masuk gudang SRG adalah gabah yang sudah lolos uji mutu oleh LPK. Dalam tahap pengujian mutu, gabah diseleksi secara ketat dengan pengambilan sampel secara acak dengan jumlah yang telah ditentukan. Namun sebelum dilakukan pengujian oleh LPK, pihak pengelola gudang sendiri sudah melakukan seleksi terlebih dahulu terhadap barang yang akan disimpan dengan pengecekan kadar air, gabah hampa, campuran varietas lain, dan lain-lain saat barang baru masuk. Jika ditemukan barang yang tidak sesuai dengan persyaratan untuk disimpan maka barang akan langsung dikembalikan kepemilikannya.

Dalam hal terdapat barang dengan kadar air yang masih tinggi, pengelola gudang menyediakan jasa pengeringan sampai mencapai kadar air yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Pengelola Gudang dijelaskan, gabah yang diterima Pengelola Gudang adalah gabah kering sawah yang memiliki kadar air masih tinggi. Oleh karena itu dilakukan pengeringan sebagai bentuk dari pengelolaan barang oleh Pengelola Gudang tanpa pembebanan biaya lainnya. Oleh karena itu dapat dikatakan kesesuaian mutu komoditas SRG sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam SRG.

Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang Pada Variabel Kesesuaian Tarif.

Tabel 3.5. Pelaksanaan Kesesuaian Tarif Program SRG PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri

Variabel	Kondisi yang diharapkan	Kondisi yang terjadi	Degree of fit	Keterangan
Tarif	Rp.120/kg/6 bulan dengan jumlah penyimpanan <100 ton dan Rp.105/kg/6 dengan penyimpanan >100 ton	Rp.120/kg/6 bulan untuk jumlah penyimpanan barang <100 ton Rp.105/kg/6 bulan untuk jumlah penyimpanan barang >100 ton	Fit*	Besarnya tarif yang diterima sesuai dengan ketetapan pihak pengelola gudang.

Sumber : Data primer diolah, 2016

*Prinsip dan aturan SRG sepenuhnya telah diterapkan dalam pelaksanaannya.

Jurnal : Studi Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan ketetapan pengelola gudang di PT.Pertani (Persero) Cabang NTB, besarnya biaya yang harus dibayarkan untuk masa penyimpanan 6 bulan sebesar Rp.105 per kg untuk penyimpanan di atas 100 ton dan Rp.120 per kg untuk penyimpanan dibawah 100 ton. Sedangkan untuk penyimpanan selama 3 bulan, jumlah biaya yang dikeluarkan akan lebih sedikit yaitu sebesar Rp.60 per kg untuk penyimpanan di atas 100 ton dan Rp.75 per kg untuk penyimpanan dibawah 100 ton. Besarnya biaya yang ditetapkan sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Untuk beberapa kasus pengambilan barang kurang dari waktu penyimpanan barang yang telah disepakati, maka besarnya biaya yang akan dibayarkan akan disesuaikan dengan lamanya barang disimpan dalam gudang.

Penerimaan Peserta Program Sistem Resi Gudang Pada Variabel Peserta SRG.

Tabel 3.6. Penerimaan Peserta Terhadap Kesesuaian Peserta Program SRG PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri

Variabel	Indikator yang dinilai	Skor 3		Skor 2		Skor 1	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
Peserta SRG	Syarat peserta yang mengikuti SRG	20	100	0	0	0	0
	Lama mengikuti SRG	7	35	2	10	11	55

Sumber : Data primer diolah, 2016

Keterangan skor :

Skor 3 : semua peserta SRG berasal dari petani/Kelompok Tani/Gapoktan/Koperasi
: mengikuti program selama 5 tahun

Skor 2 : sebagian peserta SRG berasal dari petani/Kelompok Tani/Gapoktan/Koperasi
: mengikuti program selama 3-4 tahun

Skor 1 : peserta SRG tidak berasal dari petani/Kelompok Tani/Gapoktan/Koperasi
: mengikuti program selama 1-2 tahun

Penerimaan peserta terhadap kesesuaian peserta SRG tergolong baik. Dari Tabel 6 pada indikator syarat peserta diketahui sebanyak 20 orang (100%) responden berada dalam kategori tinggi. Semua responden merupakan pengurus dan anggota koperasi dan telah memenuhi persyaratan sebagai peserta SRG. Namun dari wawancara mendalam dengan beberapa responden diketahui anggota koperasi tersebut tidak hanya berasal dari kalangan petani namun juga karyawan PT.Pertani dan pengusaha kecil menengah yang tergabung dalam koperasi. Tidak adanya peserta yang berasal dari petani maupun kelompok tani terjadi karena ketidakmampuan petani secara mandiri maupun secara kelompok untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam program SRG, terutama dalam hal pemenuhan jumlah minimum barang yang disimpan.

Sedangkan pada indikator lama mengikuti SRG, diketahui sebanyak 11 orang (35%) responden berada dalam kategori tinggi. Responden tersebut merupakan responden yang mengikuti program SRG selama 5 tahun atau mengikuti program dari awal pelaksanaannya di NTB . Kemudian sebanyak 2

Jurnal : Studi Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang PT. Pertani (Persero) Cabang NTB diKecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

orang (10%) berada dalam kategori sedang. Responden tersebut merupakan peserta yang mengikuti SRG selama 3-4 tahun. Dan sisanya sebanyak 11 orang (55%) responden berada dalam kategori rendah. Responden pada kategori tersebut merupakan peserta yang mengikuti SRG selama 1-2 dan tergolong peserta dini yang memiliki pengalaman paling sedikit dalam mengikuti program SRG. Dari hasil wawancara diketahui lamanya responden mengikuti program tidak berpengaruh positif dengan keaktifan menyimpan barang digudang. Beberapa responden yang sudah lama mengikuti program justru tidak pernah melakukan penyimpanan, namun responden yang baru mengikuti selama 1-2 tahun yang aktif menyimpan.

Peserta Program Sistem Resi Gudang Pada Variabel Sosialisasi Program SRG.

Tabel 3.7. Penerimaan Peserta Terhadap Sosialisasi Program SRG PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri

Variabel	Indikator Yang Dinilai	Skor 3		Skor 2		Skor 1	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
Sosialisasi Program.	Frekuensi kehadiran peserta dalam kegiatan sosialisasi SRG	3	15	2	10	15	75

Sumber : Data primer diolah, 2016

Keterangan skor :

Skor 3: kehadiran >3 kali

Skor 2: kehadiran 2 kali

Skor 1: tidak pernah hadir

Penerimaan peserta terhadap sosialisasi SRG tergolong rendah. Dari Tabel 7 diketahui sebanyak 3 orang (15%) responden berada dalam kategori tinggi. Responden tersebut merupakan responden yang paling sering mengikuti sosialisasi baik ditingkat Provinsi maupun di tingkat Kota karena merupakan utusan PT. Pertani (Persero) cabang NTB. Sedangkan sebanyak 2 orang (10%) responden berada dalam kategori sedang. Responden tersebut merupakan pengurus Koperasi dan usaha kecil menengah yang diikutsertakan dalam kegiatan sosialisasi. Selanjutnya sebanyak 15 orang (75%) responden berada dalam kategori rendah. Responden tersebut merupakan anggota koperasi yang tidak dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi dengan alasan keterbatasan anggaran dana jika semua anggota mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut.

Penerimaan Peserta Terhadap Program SRG Pada Variabel Kapasitas Gudang Program SRG.

Tabel 3.8. Penerimaan Peserta Terhadap Ketersediaan Kapasitas Gudang SRG PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri

Variabel	Indikator Yang Dinilai	Skor 3		Skor 2		Skor 1	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
Kapasitas gudang	Kuantitas barang yang disimpan di gudang SRG	2	10	11	55	7	35
	Frekuensi penyimpanan barang dalam gudang SRG	5	25	8	40	7	35

Sumber : Data primer diolah, 2016

Keterangan skor :

Skor 3 : barang yang disimpan >100 ton, frekuensi penyimpanan >2 kali per tahun

Skor 2 : barang yang disimpan 20-100 ton, frekuensi penyimpanan 1-2 kali per tahun

Skor 1 : tidak pernah menyimpan

Penerimaan peserta terhadap ketersediaan kapasitas gudang tergolong sedang, baik dari segi kuantitas dan frekuensi penyimpanan barang. Dari Tabel 8 pada indikator kuantitas barang yang disimpan di gudang SRG diketahui 2 orang (10%) responden berada dalam kategori tinggi. Hal ini menggambarkan responden melakukan penyimpanan diatas 100 ton. Kemampuan responden menyimpan dengan jumlah tersebut karena responden berasal dari pengusaha kecil menengah dan karyawan PT. Pertani yang membeli barang dari petani lain yang bukan anggota koperasi. Kemudian sebanyak 11 orang (55%) responden berada dalam kategori sedang. Kategori sedang menggambarkan kemampuan responden menyimpan barang berada pada kisaran 20-100 ton. Responden yang aktif menyimpan barang pada kategori tersebut berasal dari petani penangkar mitra PT. Pertani. Selanjutnya sebanyak 7 orang (35%) responden berada dalam kategori rendah. Responden pada kategori ini merupakan anggota koperasi yang tidak pernah menyimpan barang dengan alasan kepemilikan lahan tergolong sempit dan bahkan tidak memiliki lahan, namun aktif dalam keanggotaan koperasi.

Sedangkan pada indikator frekuensi penyimpanan barang dalam gudang SRG, diketahui sebanyak 5 orang (25%) responden berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menggambarkan frekuensi penyimpanan barang lebih dari 2 kali per tahun. Berdasarkan wawancara dengan responden, responden yang melakukan penyimpanan lebih dari 2 kali dalam satu tahun merupakan petani penangkar yang melakukan penyimpanan setiap musim panen. Selanjutnya sebanyak 8 orang (40%) responden berada dalam kategori sedang. Pada kategori ini responden melakukan penyimpanan sebanyak 1-2 kali per tahun. Diketahui, responden yang melakukan penyimpanan 1-2 kali dalam setahun merupakan responden dari pengusaha kecil menengah dan dan karyawan PT. Pertani yang biasanya membeli barang dari petani langsung dengan jumlah yang tinggi sehingga hanya bisa menyimpan 2 kali dalam

Jurnal : Studi Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

satu tahun. Sebanyak 7 orang (35%) responden berada dalam kategori rendah. Responden tersebut merupakan anggota koperasi yang tidak aktif menyimpan karena keterbatasan kepemilikan lahan yang membuat hasil produksi rendah sehingga tidak mampu memenuhi persyaratan jumlah minimum penyimpanan barang di gudang SRG.

Penerimaan Peserta Program Sistem Resi Gudang Pada Variabel Kesesuaian

Tabel 3.9. Penerimaan Peserta Terhadap Kesesuaian Mutu Komoditas Program SRG PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri

Variabel	Indikator yang dinilai	Skor 3		Skor 2		Skor 1	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
Kesesuaian (Uji Mutu Gabah)	Menggunakan standar pengujian dengan SNI	13	65	0	0	7	35

Sumber : Data primer diolah, 2016

Keterangan skor :

Skor 3: semua barang SRG memenuhi standar SNI

Skor 2: sebagian barang SRG memenuhi standar SNI

Skor 1: barang SRG tidak memenuhi standar SNI

Penerimaan peserta terhadap kesesuaian mutu komoditas dalam program SRG tergolong baik. Dari Tabel 3.9 diketahui sebanyak 13 orang (65%) responden berada dalam kategori tinggi. Pada kategori ini, semua barang yang disimpan sudah memenuhi standar SNI. Kondisi ini menggambarkan responden yang aktif menyimpan barang sudah memenuhi persyaratan barang yang disimpan dalam gudang baik jumlah, daya simpan, maupun syarat mutu yang telah ditetapkan dalam peraturan SRG. Sisanya sebanyak 7 orang (35%) responden berada dalam kategori rendah. Responden pada kategori ini merupakan responden yang tidak aktif menyimpan karena tidak mampu memenuhi persyaratan barang yang bisa di simpan di gudang SRG. Dari hasil wawancara diketahui baiknya penerimaan peserta terhadap kesesuaian mutu komoditas karena barang yang responden resikan adalah benih padi yang sudah melewati seleksi LPK, jika dalam proses seleksi barang diketahui tidak memenuhi syarat, maka barang tidak bisa diresikan.

Penerimaan Peserta Program Sistem Resi Gudang Pada Variabel Kesesuaian Tarif.

Tabel 3.10. Penerimaan Peserta Terhadap Kesesuaian Tarif Program SRG PT Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri

Indikator yang dinilai	Skor 3		Skor 2		Skor 1	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Tarif berdasarkan ketentuan masing-masing gudang.	13	65	0	0	7	35

Sumber : Data primer diolah, 2016

Keterangan skor :

Skor 3: peserta SRG menerima tarif yang ditetapkan dalam SR

Skor 2: peserta SRG cukup menerima tarif yang ditetapkan dalam SRG

Skor 1: peserta SRG tidak menerima tarif yang ditetapkan dalam SRG

Penerimaan peserta terhadap besarnya tarif atau biaya yang ditetapkan dalam SRG tergolong baik. Dari Tabel 10 diketahui sebanyak 13 orang (65%) responden berada dalam kategori tinggi. Responden yang aktif menyimpan barang menerima dengan baik jumlah tarif yang ditetapkan oleh pihak pengelola gudang. Responden menyatakan bahwa jumlah tersebut tergolong murah dan sudah sesuai dengan fasilitas dan jaminan yang diberikan pengelola gudang. Kemudian sebanyak 7 orang (35%) responden berada dalam kategori rendah. Responden merupakan anggota koperasi yang tidak pernah melakukan penyimpanan sehingga tidak menerima tarif yang telah ditetapkan pengelola gudang. Dari hasil wawancara dengan diketahui, baiknya penerimaan peserta terhadap tarif SRG karena responden merasakan harga jual yang lebih baik dengan menunda penjualan hasil panen yang disimpan di gudang SRG.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program SRG PT.Pertani (Persero) di Kecamatan Kediri berada dalam kondisi partial yaitu prinsip dan aturan SRG telah diterapkan dalam pelaksanaannya namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dan permasalahan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu penggunaan kapasitas gudang, kesesuaian peserta SRG, dan sosialisasi program SRG.

Jurnal : Studi Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang PT. Pertani (Persero) Cabang NTB di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

2. Penerimaan peserta terhadap program SRG PT.Pertani (Persero) di Kecamatan Kediri secara umum berada pada kategori tinggi yaitu peserta menerima dengan baik syarat dan aturan yang telah ditetapkan dalam program SRG. Hal ini diketahui dari beberapa aspek yaitu kesesuaian peserta SRG, kesesuaian mutu komoditas dan tarif SRG.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan minat petani dalam mengikuti program , maka sosialisasi harus dilakukan lebih gencar hingga ke tingkat petani. Untuk menunjang hal tersebut diperlukan kerjasama antara pihak pengelola gudang dan dinas terkait seperti dinas pertanian.
2. Sehubungan dengan jenis komoditas yang di Resi Gudangan baru komoditas Gabah di Kecamatan Kediri, maka diharapkan pihak pelaksana program SRG di Kecamatan Kediri melakukan sosialisasi kepada petani untuk menyimpan komoditas lainnya seperti Jagung mengingat gudang sudah siap untuk penyimpanan komoditas tersebut.
3. Dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan program SRG daerah yang berbeda dan komoditas berbeda untuk dapat dijadikan bahan perbaikan pelaksanaan program pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappebti. 2008. *Himpunan Peraturan di Bidang SRG Jilid I*. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditas Departemen Perdagangan. Jakarta
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Kediri dalam angka 2015*. Statistik Daerah Kecamatan Kediri.
- Hasan, F. (2008). *Potensi Penerapan Sistem Resi Gudang di Indonesia*. Institute for Development of Economic and Financing (INDEF). Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Sistem Resi Gudang, Pengembangan Alternatif Pembiayaan melalui Sistem Resi Gudang. Hotel Borobudur: tanggal 4 November 2008. Jakarta
- Listiani, Nurlia dan Haryotejo, Bagas. 2012. *Implementasi Sistem Resi Gudang Pada Komoditi Jagung: Studi Kasus Di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur*. [jurnal] Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL.7 NO.2, Desember 2013.
- Widiani, Mufliah. 2014 . *Analisis Program Sistem Resi Gudang Di Kabupaten Indramayu*. [Tesis] Institut Pertanian Bogor
- Jurnal : Studi Pelaksanaan Program Sistem Resi Gudang PT. Pertani (Persero) Cabang NTB diKecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat*